

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI GUGUS 25 SDN 2 MATA IE ACEH BESAR**

Nurul Aprilina, Tati Fauziah, M. Husin Affan.  
[nurulaprilina11@gmail.com](mailto:nurulaprilina11@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter cinta tanah air harus diimplementasikan sejak kecil, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Penelitian ini untuk melihat dan mengungkapkan upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air di sekolah saat pembelajaran IPS berlangsung. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran IPS di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 6 orang guru kelas yang mengajar pelajaran IPS, tiga guru kelas IV dan tiga guru kelas V dari 3 sekolah yang telah dipilih secara random. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, data wawancara dan observasi diolah dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar adalah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mengembangkan nilai cinta tanah air yang terdapat pada materi pelajaran IPS, guru juga mengimplementasikan karakter cinta tanah air melalui pengembangan diri seperti sikap spontan yang guru lakukan menegur, memberi sanksi dan memberi arahan kepada peserta didik yang menyimpang dari karakter cinta tanah air bermaksud untuk membimbing kembali peserta didik agar mempunyai nilai-nilai cinta tanah air pada dirinya, guru juga memberi pujian kepada peserta didik yang menjalankan nilai-nilai cinta tanah air dengan baik, dalam menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air guru juga memberi keteladanan seperti menggunakan bahasa Indonesia, menaati peraturan sekolah, menggunakan batik dan membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk memelihara dan melindungi alam Indonesia. Disarankan kepada guru agar lebih maksimal lagi dalam memanfaatkan kondisi di dalam kelas seperti pajangan peta, pahlawan-pahlawan, dan pajangan lambang pancasila untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air melalui pengkondisian ruang kelas.

**Kata Kunci** Implementasi, pendidikan karakter cinta tanah air, Pembelajaran IPS

### **PENDAHULUAN**

Derasnya arus globalisasi diikuti juga dengan perkembangan teknologi dan informasi berdampak pada berkurangnya rasa cinta Negara Republik Indonesia pada generasi muda, masuknya kebudayaan luar tanpa adanya penyaringan menyebabkan

nilai-nilai cinta tanah air semakin luntur dan budaya luar lama-kelamaan semakin mendominasi dibandingkan budaya lokal di Indonesia, Sehingga paham kebangsaan semakin merosot dan rasa persatuan kesatuan dikalangan penduduk Indonesia semakin menipis.

Maka permasalahan yang terjadi saat ini banyak yang tidak mengetahui budaya daerah sendiri, sering melanggar peraturan sekolah, berkurangnya rasa sosial pada masyarakat Indonesia , menggunakan bahasa yang tidak sopan, banyak yang beranggapan bahwa menunjukkan rasa cinta Indonesia cukup hanya dengan mengikuti upacara dan juga kurangnya minat terhadap produk buatan bangsa sendiri, karena itu perlu diwujudkan kembali rasa cinta tanah air pada generasi muda yaitu melalui pendidikan karakter karena generasi mudalah yang nanti akan membawa bangsa Indonesia ke arah yang didambakan.

Menurut Megawangi (dalam Wiyani,2013: 26)”Pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya”. Pendidikan karakter merupakan upaya mengenalkan, mengembangkan, serta membiasakan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kepribadian dan prilaku yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya, pendidikan karakter juga merupakan upaya-upaya yang di rancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, dan juga Negara.

Sehubungan dengan itu maka pelajaran yang diajarkan disekolah menjadi upaya dalam membentuk karakter bagi peserta didik kearah positif sehingga diperlukan perbaikan dalam menanamkan pendidikan karakter pada pelajaran-pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, salah satunya melalui pelajaran bidang studi IPS.

Menurut Zubaendi (2013: 287) ” Menyatakan bahwa IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan kembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia”.

IPS pada dasarnya membina peserta didik menjadi warga Negara yang baik memiliki Ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan Negara. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS, karena melalui pembelajaran IPS dapat mewujudkan terciptanya perubahan perilaku kearah diinginkan sesudah belajar IPS, sesuai pendapat Gunawan (2013:73) ”Pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (*Input*) menjadi siswa yang mempunyai karakteristik yang diinginkan (*Output*)”

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan observasi peneliti juga menemukan masalah-masalah pada peserta didik khususnya. Masalah tersebut seperti bosan mengikuti upacara, menaati peraturan karena paksaan, berbicara dengan bahasa tidak sopan, sering terjadi perkelahian, memilih-milih dalam berteman, peserta didik juga lebih hapal lagu-lagu cinta daripada lagu nasional atau lagu daerah sendiri. Dari masalah-masalah tersebut, diharapkan guru mampu mengantisipasinya dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

Tujuan Pendidikan sebagaimana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003) "adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, diharapkan bagi guru untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran-pembelajaran di sekolah salah satunya pembelajaran IPS

Berdasarkan penjelasan di atas mendorong peneliti untuk mengadakan suatu penelitian tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran IPS di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar"

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran IPS di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengimplementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air melalui Pembelajaran IPS di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie 2 Aceh Besar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (2011) karakter diartikan sebagai sifat-sifat bawaan, tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya. Selaras dengan pendapat (Wiyani,2013:24) "bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain". Pembentukan karakter pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus

yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Maka karena itu di perlunya pembinaan karakter yang baik yaitu melalui pendidikan karakter, Menurut Megawangi (dalam Wiyani,2013:26)“Pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakatnya”.

Pembinaan karakter cinta tanah air perlu ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap peserta didik karena peserta didik merupakan investasi bangsa yang bertanggung jawab membawa Indonesia kearah yang lebih baik maka dari itu guru hendaknya bisa menggali potensi dan menanamkan kebanggaan untuk bisa mencintai negerinya sendiri. Cinta tanah air merupakan sikap mental yang dilandasi oleh rasa cinta, siap membela dan rela berkorban untuk tanah air, bangsa dan Negara. Perjuangan penjajah untuk memperoleh kemerdekaan, dilandasi dengan semangat yang tinggi sehingga berhasil mewujudkan cita-cita kemerdekaan (Syarbani, 2012:202).

Maka karena itu diperlukan upaya dari guru untuk membina pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran-pembelajaran yang di ajarkan di sekolah salah satunya pembelajaran IPS, pembelajaran IPS pada dasarnya adalah proses untuk membina peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya serta mendidik menjadi warga Negara yang baik dan membekalinya dengan ketrampilan sosial maupun intelektual dalam rangka mewujudkan tujuan nasional, Sesuai pendapat Gunawan (2013:73)“Pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (*Input*) menjadi siswa yang mempunyai karakteristik yang diinginkan (*Ouput*)”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena meneliti objek yang bersifat alamiah dan berkembang apa adanya, Menurut Sugiyono (2009:15)

Mengatakan bahwa:

“Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu menggambarkan fenomenal aktual dan menganalisisnya. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Suryabrata (2014:76) mengatakan “Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pancandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian”.

Subjek dalam penelitian ini adalah Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar terdiri dari 5 Sekolah Dasar meliputi SDN Mata Ie 2, SDN Lamtheun, SDN Lamkunyut, SDN Blang Kiree, SDN Neusok Tebalui. Pemilihan 3 sekolah dilakukan secara acak menggunakan *simple random sampling*, sesuai pendapat Sugiyono (2009:120)“Bahwa dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”, 3 Sekolah yang dipilih menggunakan *simple random sampling* yaitu SDN Lamtheun, SDN Neusok Teubalui dan SDN Blang Kiree, Oleh karena itu yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 orang guru kelas IV dan V yang mengajar pelajaran IPS dari 3 Sekolah yang telah dipilih tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan observasi. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan tiga tahap analisis data kualitatif seperti dijelaskan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiono,2009:337-345) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan. Pada tahap ini peneliti merangkum data-data yang diperoleh dari lapangan secara teliti dan rinci, memilih hal-hal pokok dan memfokuskannya, dan membuang hal-hal yang tidak berkaitan.

#### 2. Display Data

Display data merupakan penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, dalam penelitian ini, penelitian menyajikan data tentang cara yang dilakukan sekolah untuk menerapkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif.

#### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu membuat kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Tetapi apabila kesimpulan

yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat di ambil, pada tahap ini setelah data dikumpulkan peneliti mencari persamaan, perbedaan data yang dikumpulkan responden dan berbandingkan dengan yang terjadi dilapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar, yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran IPS di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie Aceh Besar. Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi maka yang didapatkan adalah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter cinta tanah air upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengembangkan nilai-nilai cinta tanah air pada materi pelajaran IPS.

Selain melalui pelajaran IPS upaya yang dilakukan guru adalah dengan pengembangan diri guru seperti sikap spontan yang di tujukan guru yaitu memberi arahan, memberi pujian, menegur, dan memberi sanksi untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik, guru juga memberi keteladanan dalam membina karakter cinta tanah seperti menggunakan bahasa Indonesia, menaati peraturan, memakai batik dan juga membuang sampah pada tempatnya sebagi bentuk merawat dan melindungi alam Indonesia. Sedangkan pengkondisian ruang kelas masih kurang maksimal dimanfaatkan guru dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air seperti adanya pajangan pahlawan, peta, presiden dan lambang pancasila yang dapat membina rasa cinta tanah air pada peserta didik.

## **SIMPULAN**

Dalam membina karakter cinta tanah air selain melalui materi yang berhubungan dengan karakter cinta tanah air, pembinaan nilai cinta tanah air juga diupayakan guru melalui perbuatan-perbuatan pengembangan diri seperti sikap spontan, keteladanan dan pengkondisian yang mencerminkan karakter cinta tanah air yang dilakukan di dalam kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunillah Isna, Nurla 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Transmedia.
- Gunawan, Rudi. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kansil dan Christine. 2011. *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Qodratilah T. Meity. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukitman, Tri. 2015. *Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Diva Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodeologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Syarbani, Syahrial 2012. *Pendidikan Pancasila*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wiyani Ardy, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Zubaendi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana